

## **PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MEKKAH DAN MADINAH**

**Muhammad Julkarnain**

**La Ode Ismail Ahmad**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[muhjulqarnain94@gmail.com](mailto:muhjulqarnain94@gmail.com)

**Abstrak:** Hasil penelitian menunjukkan Nabi Muhammad saw adalah nabi terakhir yang diutus Allah untuk membimbing kembali umat manusia yang telah menyenceng dari fitrahnya. Sejarah Islam awal yang dilalui Rasulullah saw sungguh berat lantaran harus berhadapan oleh suku Quraisy yang menguasai kota Mekkah. Pengikut Rasulullah saw relatif sedikit dan fokus utama Rasulullah saw dalam dakwah awalnya adalah mengenalkan ajaran Tauhid. Berbeda dengan dakwah di Madinah, masyarakatnya cenderung menerima ajaran Rasulullah saw sehingga dalam waktu 10 tahun, Rasulullah saw menjadikan Madinah sebagai pusat dakwah Islam dan bukan hanya itu, Rasulullah saw. juga membuat suatu undang-undang yang mengatur seluruh permasalahan yang terjadi, yakni Piagam Madinah. Fokus dakwah Rasulullah adalah mengajarkan syariat Islam dan hukum Islam. Adapun implikasi dari pembahasan sejarah Islam periode Mekkah dan Madinah, sebagai berikut: a) Memahami Islam sebagai sebuah rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam); dan b) Memahami Islam sebagai agama yang cinta toleransi, sebagaimana pada peristiwa Fathul Makkah Rasulullah saw masih menghargai orang-orang penyembah berhala.

**Kata Kunci:** Perjuangan Nabi Muhammad SAW; Periode Makkah Madinah

### **I. PENDAHULUAN**

Sejak awal perkembangan Islam tumbuh dalam pergumulan dengan pemikiran dengan pemikiran dan peradaban umat manusia yang telah dilewatinya, karena terlibat dalam proses dialektika yang di dalamnya terjadi pengambilan dan pemberian cika bakal pertumbuhan dan pembentukan peradaban Islam dibangun dengan menjadikan agama Islam sebagai dasar pembentukannya.

Persoalan yang tak kalah seriusnya yaitu moral masyarakat jahiliyah yang pada saat itu masih buta akan sebuah kebenaran. Melihat realitas peradaban Islam sebelumnya sudah mengenal kehidupan politik, sosial, ekonomi, bahasa, dan seni tapi semua itu masih sangat sederhana dan sangat ironis. Namun setelah

Islam datang yang merupakan *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), dan akhirnya kehidupan umat pun makin terarah.

Islam secara bertahap menghapus tradisi jahiliyah yang telah berurat berakar dalam pada khusus suku Quraisy dan Jazirah Arab pada umumnya, yang dimotori oleh nabi Muhammad saw dan dilanjutkan oleh keluarga dan sahabatnya. Sebagaimana yang diketahui, umur Rasulullah saw terlalu dini meninggalkan Islam, yaitu hanya dua puluh tiga tahun mendakwakan ajaran Islam, di Makkah sepuluh tahun dan tiga belas tahun di Madinah. Sehingga pasca meninggal beliau tradisi jahiliyah masih belum hilang sepenuhnya dalam diri umat. Maka dari itu, sahabat dan keluarganya mengambil alih dalam artian melanjutkan dan mengembangkannya.

Berangkat uraian di atas, penulis mesti menjelaskan Islam sebelum hijrah dan pasca hijrah, agar dapat memahami sejarah Islam secara umum dengan rumusan masalah bagaimana sejarah awal Islam muncul dan bagaimana Islam pasca hijrah?

## II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Biografi Nabi Muhammad Saw

#### 1) Silsilah Nabi Muhammad saw

Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir yang paling sempurna diantara ciptaan Allah dan yang dicintai Allah. Nabi Muhammad Saw dilahirkan di Makkah pada tanggal 12 Rabi'ul awwal tahun Gajah atau pada tahun 571 M. kota Makkah merupakan tempat berdirinya Masjidil Haram (Ka'bah), yang dibangun oleh nabi Ibrahim. Nabi Muhammad Saw, berasal dari suku yang paling berpengaruh di Makkah, yaitu suku Quraysh. Keluarga nabi Saw berasal dari cabang Quraysh yang dinamakan Banu Hashim. Dinamakan Banu Hashim, karena menurut nama bapak, seorang tokoh terkemuka Makkah dan pedagang terkenal sampai ke Syria dan Yaman. Abd Muttalib adalah putra dari Hashim dan kakek dari nabi Muhammad Saw. Putra Abd Muttalib, bernama Abdullah mengawini Aminah Binti Wahab dan dari pernikahan itu melahirkan seorang manusia sempurna yang bernama Muhammad. Akan tetapi Abdullah meninggal sebelum Nabi Muhammad Saw dilahirkan. Aminah menyehkan anaknya sewaktu kecil kepada Halimah yang menjadi ibu angkatnya nabi Muhammad Saw, Halimah sendiri dari suku Banu Sa'd. Pada umur enam tahun nabi Muhammad Saw kehilangan ibunya dan ia kembali ke Makkah dan dipelihara oleh kakeknya yaitu, Abd Muttalib dan setelah dua tahun kemudian ia meninggal dunia atau diusia depan tahun nabi, namun sebelum meninggal, Abd Muttalib memanggil putranya Abu Talib untuk menyerahkannya nabi Muhammad kepadanya. Pada umum duabelas tahun, nabi Muhammad Saw dibawa oleh pamannya ke Syria dan Basra untuk berdagang. Frakmen-frakmen tradisional Islam, menceritakan bahwa

salah seorang biarawan Kristen yang bernama Buhayrah yang berjumpa dengan nabi Muhammad Saw dalam perjalanan tersebut. Buhayrah lalu mengatakan bahwa anak kecil itu yang ikut serta di kafilahmu kelak akan menjadi seorang nabi dan akan menyinari dunia, jagalah ia dengan baik.<sup>1</sup> Abu Thalib sangat mengagumi kepribadian nabi yang sangat ajaib, nabi berbeda dengan anak-anak sebayanya, ia nabi tidak pernah berminat dan rakus soal makanan yang tentu berbede dengan anak-anak lainnya yang rasukus dengan makan. Bahkan Abu Thalib mengatakan, aku tidak pernah mendapati nabi berdusta, tidak tertarik pada permainan anak-anak dan nabi suka menyendiri.<sup>2</sup>

## 2) Perdagangan dan pernikahannya dengan Khadijah

Memasuki masa remaja, Rasulullah saw mulai berusaha menarik rejeki dengan mengembala kambing. Rasulullah saw pernah bertutur tentang dirinya “Aku dulu mengembala kambing penduduk Mekkah dengan upah beberapa *qirath*”. Selama masa mudanya, Allah telah memelihara dari penyimpangan yang biasa dilakukan oleh pemuda seumurannya, misalnya berhura-hura dan permainan nista lainnya.<sup>3</sup>

Pada suatu waktu paman nabi Muhammad Saw, Abu Thalib menasehatinya untuk bergabung dengan Kafilah dagang milik Khadijah. Nabi Muhammad mendengarkan nasehat pamannya, dan akhirnya ia pun ikut bergabung di kafilah dagang tersebut. Khadijah sendiri mulai tertarik dengan kepribadian nabi Muhammad selama menjalankan dagang. Karena sifat kejujuran nabi Muhammad Saw dalam mengemban amanat yang diberikan kepadanya, akhirnya Khadijah mengangkatnya menjadi pemimpin kafilah dagang. Selang beberapa lama kemudian, Khadijah mulai tertarik dengan nabi Muhammad saw dan berhasrat untuk meminangnya untuk dijadikan suami. Nabi Muhammad Saw menerima lamaran tersebut dan setelah menikah Khadijah menyerahkan seluruh hartanya untuk dipergunakan nabi Muhammad Saw.<sup>4</sup> Khadijah sebelum menikah dengan nabi Muhammad Saw, telah menikah dua kali dan dari pernikahan itu Khadijah memiliki tiga anak, dua orang laki-laki dan satu perempuan.<sup>5</sup> Pernikahan nabi Muhammad Saw dengan Khadijah, salah satu sebab keberhasilan dakwah nabi. Dimana Khadijah dalam banyak kesempatan selalu membantu nabi, bahkan dalam banyak riwayat menyatakan bahwa nyawapun akan Khadijah serahkan demi kesuksesan dakwa nabi Muhammad Saw.

---

<sup>1</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Muhammad Hamba Allah* (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 6.

<sup>2</sup>Murtadha Muthahhari, *Filsafata Kenabian* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991), h. 17-18.

<sup>3</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Robbani Press, 2008), h. 19-20.

<sup>4</sup>Syed Mehdi Ayatullahi, *Nabi Muhammad Manusia Sempurna* (Jakarta: Islamic Center Al-Huda), h. 11.

<sup>5</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Muhammad Hamba Allah*, h. 8.

Nafisah binti Munabbih, adalah salah seorang teman Khadijah yang membantu dalam menyelesaikan masalah Khadijah dengan nabi Muhammad saw. Nafisah datang menemui nabi, dan berdialog dengannya.

*Nafisah:* “Wahai Muhammad, Anda adalah seorang pemuda dan belum menikah. Banyak laki-laki yang lebih mudah dari Anda sudah menikah. Beberapa diantaranya sudah memiliki anak. Mengapa Anda tidak menikah?”

*Muhammad:* “Aku belum mampu menikah, Aku belum mempunyai kekayaan yang cukup untuk menikah.”

*Nafisah:* “Apa jawaban Anda apabila seorang wanita cantik, kaya, dan terhormat mau menikah dengan Anda walau Anda miskin?”

*Muhammad:* “Siapa wanita yang seperti itu?”

*Nafisah:* “Wanita seperti itu adalah Khadijah binti Khuwalid.”<sup>6</sup>

Rasulullah saw menikahi Sayyidah Khadijah pada umur 25 tahun, sementara Khadijah sendiri 40 tahun. Namun, ada sebagian sejarawan menyebutkan bahwa Khadijah berusia 25 tahun, dan yang lainnya lagi menyatakan 28 tahun.<sup>7</sup>

Nabi Muhammad sejak kecil selalu memperhatikan kehidupan disekitarnya dan selalu merenungkan kehidupan orang-orang Jahiliyyah, sehingga nabi selalu ke goa Hira'. Nabi sesekali mengajak Ali bin Abi Thalib ikut ke goa Hira' dan kadang juga mengajak Khadijah. Kegiatan itu terus dilakukan nabi, hingga saatnya Jibril datang menemuinya di goa Hira'. Salah satu riwayat mengatakan, tak kala Jibril menampakkan dirinya kepana nabi, ketakutan yang menyelimuti diri nabi menyebabkan nabi mengalami goncangan baik yang sifatnya fisik maupun batin dan bahkan diceritakan selama duapuluh tiga tahun wahyu turun nabi selalu mengalami goncangan.<sup>8</sup> Pada tanggal 27 Rajab tahun 610 M, Rasulullah saw saat itu usianya 40 tahun diutus menjadi rasul.<sup>9</sup>

Allah Swt mengutus Rasulullah saw ke tengah-tengah masyarakat Arab yang tidak bisa membaca dan menulis di negeri Hijaz sana.<sup>10</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Jumu'ah ayat: 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

<sup>6</sup>Abdullah Harry, *16 Tokoh Keluarga Nabi saw.* h. 8.

<sup>7</sup>Abu Muhammad Ordoni, *Fathimah Buah Cinta Rasulullah Saw Sosok Sempurna Wanita Surga* (Jakarta: Ansariyan Publications, 2011), h. 33.

<sup>8</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Muhammad Hamba Allah*, h. 14.

<sup>9</sup>Ibrahim Amini, *Mengapa Nabi Diutus* (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 159.

<sup>10</sup>Jawadi Amuli, *Nabi Saw dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Al-Huda, 2009), h. 107.

*Terjemahnya:*

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*

Pengaruh pemikiran dari luar Islam tentu tidak dapat terelakkan, terutama persoalan aqidah. Musuh-musuh Islam menyadari akan kekuatan umat Islam yang sangat besar, sehingga mereka takut berhadapan langsung dengan umat Islam. Satu-satunya cara mengancam Islam adalah dengan mengubah dan menambah ajarannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Murtadha Askari, bahwa pada masa khalifa terjadi pelarangan menulis hadis dikalangan umat muslim, sebaliknya mereka justru senang dengan rahib-rahib Kristen dan Yahudi yang menulis cerita dari golongannya untuk Islam.<sup>11</sup>

## **b. Sejarah Islam di Mekkah**

### **1) Dakwah secara rahasia**

Nabi saw. mulai mengajak manusia untuk menyembah Allah semata dan menyuruh meninggalkan berhala. Akan tetapi dakwah tersebut dilakukan secara rahasia guna menghindari tindakan buruk orang-orang Quraisy yang fanatik dengan keyakinannya. Nabi saw belum melakukan dakwah di majelis-majelis umum orang Quraisy, dan tidak melakukan dakwah kecuali kepada orang terdekatnya. Orang-orang pertama yang masuk Islam adalah Khadijah binti Khuwailid dan Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritza mantan budak Rasulullah saw dan Abu Bakar bin Abi Qufahah, Ustman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, dan Sa'ad bin Abi Waqqash.<sup>12</sup> Mereka-mereka ini bertemu dengan Nabi saw secara rahasia apabila salah seorang diantara mereka ingin melaksanakan salah satu ibadah, mereka pergi ke lorong-lorong Mekkah seraya bersembunyi dari pandangan orang-orang Quraisy. Dan ketika penganut Islam sudah mencapai lebih dari tiga puluh lelaki dan wanita, Nabi saw memilih tempat salah seorang dari mereka, yaitu rumah al-Arqam bin abi al-Arqam sebagai tempat pertemuan.

---

5. <sup>11</sup>Murtadha Askari, *Pengaruh Pemikiran Yahudi dalam Ranah Pemikiran Islam* (2001), h.

<sup>12</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, h. 37.

2) Dakwah secara terang-terangan

Nabi Muhammad saw diperintah oleh Tuhan untuk menyampaikan dakwahnya secara terang-terangan sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hijr /15: 94.

فَأُصَدِّعْ بِمَا تُوَمَّرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

*Terjemahnya:*

*Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.<sup>13</sup>*

Q.S. Asy-Syu'ara/26: 214-215.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

*Terjemahnya:*

*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.<sup>14</sup>*

Q.S. al-Hijr/15:89.

وَقُلْ إِنِّي أَنَا النَّذِيرُ الْمُبِينُ

*Terjemahnya:*

*Dan Katakanlah: "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan".<sup>15</sup>*

Dakwah Nabi saw, secara terang-terangan ini mendapat tantangan dan ditolak oleh bangsa Quraisy, dengan alasan bahwa mereka tidak dapat meninggalkan agama yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya dan tradisi tersebut sudah berakar dalam diri mereka. Rasulullah pun sedikit memberi reaksi untuk mengingatkan mereka akan perlunya membebaskan pikiran dari belenggu taklik. Selanjutnya Nabi saw menjelaskan bahwa Tuhan-Tuhan yang mereka sembah itu tidak dapat memberikan faidah atau bahaya sama sekali.

---

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnyanya*, h. 267.

<sup>14</sup>Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnyanya*, h. 376.

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnyanya*, h. 266.

### 3) Hijrah pertama dalam Islam

Ketika Nabi saw melihat keganasan kaum musyrik kian hari kian bertambah keras, sedang beliau tidak dapat memberikan perlindungan kepada kaum muslimin, maka beliau berkata kepada mereka: “alangkah baiknya jika kamu dapat berhijrah ke negeri Habasyah, karena di sana terdapat seorang raja yang adil sekali. Di bawah kekuasaannya tidak seorang pun boleh dianiaya. Karena itu pergilah kamu ke sana sampai Allah memberikan jalan keluar kepada kita, karena negeri itu adalah negeri yang cocok bagi kamu.”

Maka berangkatlah kaum muslimin ke negeri Habasyah demi menghindari fitnah dan lari menuju Allah dengan membawa agama mereka. Hijrah ini merupakan hijrah pertama dalam Islam. Diantara kaum muhajirin yang terkenal adalah: Ustman bin Affan beserta istrinya, Ruqaiyyah binti Rasulullah saw, Abu Hudzaifah beserta istrinya, Zubair bin Awwam, Mush'ab bin Umair dan Abdurrahman bin Auf. Pada akhirnya para sahabat Rasulullah saw sebanyak delapan puluh lebih berkumpul di Habasyah.

### 4) Hijrah Rasulullah saw ke Thaif

Setelah merasakan berbagai siksaan dan penderitaan yang dilancarkan oleh kaum Quraisy, Rasulullah saw berangkat ke Thaif mencari perlindungan dan dukungan dari bani Tsaqif dan berharap agar mereka dapat menerima ajaran yang dibawakannya. Setibahnya di Thaif, beliau menuju tempat para pemuka bani Tsaqif, sebagai orang-orang yang berkuasa di daerah tersebut. Beliau berbicara tentang Islam dan mengajak mereka untuk beriman kepada Allah. Tetapi ajakan beliau ditolak mentah-mentah dan dijawab secara kasar. Kemudian Rasulullah saw bangkit dan meninggalkan mereka, seraya mengharap supaya mereka menyembunyikan berita kedatangan nabi dari kaum Quraisy, tetapi mereka menolaknya. Bani Tsaqif justru mengerahkan penjahat dan para budak untuk mencerca dan melemparinya dengan batu, sehingga mengakibatkan cedera pada kedua kaki Rasulullah saw, Zaid bin Haritsah, berusaha melindungi nabi dari serangan, akan tetapi beliau kewalahan dan akhirnya ia sendiri mengalami cedera pada kepalanya.

### 5) Permulaan kaum Anshar menganut Islam

Setiap musim haji tiba Rasulullah saw selalu menemui kabilah-kabilah yang datang ke Baitul-Haram, membacakan kitab Allah kepada mereka dan mengajak untuk mentauhidkan Allah. Tetapi tidak seorangpun yang menyambut ajakannya. Pada tahun kesebelas kenabian, Rasulullah saw mendatangi kabilah-kabilah sebagaimana yang sering dilakukannya setiap tahun. Ketika berada di Aqabah (suatu tempat antara Mina dan Mekkah, tempat melempar Jumrah) nabi saw bertemu dengan sekelompok orang dari kabilah Khazraj yang sudah

dibukakan hatinya oleh Allah untuk menerima kebaikan. Rasulullah saw bertanya kepada mereka, “kalian siapa?”, “Kami orang-orang dari kabilah Khazraj.” Beliau bertanya lagi, “Apakah dari orang-orang yang bersahabat dengan orang Yahudi?” Mereka menjawab, “Ya benar.” Nabi saw bertanya, “Apakah kalian bersedia duduk bersama kami untuk bercakap-cakap?” Jawab mereka, “Baik.” Lalu mereka duduk bersama nabi saw. Rasulullah saw mengajak mereka beriman kepada Allah, menawarkan Islam kepada mereka dan akhirnya mereka menerima Islam sebagai ajarannya.

Setelah pembaiatan tersebut, para tahun berikutnya dua belas orang lelaki dari Anshar datang di musim haji menemui Rasulullah saw, kemudian mereka berbaiat kepada Rasulullah saw. Setelah pembaiatan, para utusan kaum Anshar itu pulang ke Madinah. Bersama dengan mereka Rasulullah saw mengikutsertakan Mush'ab bin Umair untuk mengajarkan al-Qur'an dan hukum-hukum agama kepada mereka.

Mush'ab bin Umair adalah salah seorang sahabat muda nabi saw yang masuk sebelum hijrah. Ia adalah seorang pria tampan dan pintar, penuh dedikasi dan dermawan. Ia pernah ikut dalam perang Badar bersama Rasulullah saw dan perang Uhud, dan pada akhirnya ia terbunuh sebagai syahid. Mush'ab bin Umair adalah orang pertama melakukan shalat Jum'at di Madinah.<sup>16</sup>

### c. Sejarah Islam di Madinah

#### 1) Nabi saw. mengizinkan para sahabatnya berhijrah ke Madinah

Ibnu Sa'd di dalam kitabnya *ath-Thabaqat* menyebutkan riwayat dari Aisyah ra: ketika jumlah pengikutnya mencapai tujuh puluh orang. Rasulullah saw merasa senang, karena Allah telah membuatnya suatu “benteng pertahanan” dari suatu kaum yang memiliki keahlian dalam peperangan, persenjataan, dan pembelaan. Tapi permusuhan dan penyiksaan kaum musyrik terhadap kaum muslim pun semakin gencar dan berat. Mereka menerima cacian dan penyiksaan yang sebelumnya tidak pernah mereka alami, sehingga para sahabat mengadu kepada Rasulullah saw dan permintaan ini dijawab oleh Rasulullah saw: “Sesungguhnya akupun telah diberitahu bahwa tempat hijrah kalian adalah Yatsrib. Barang siapa yang hendak keluar, maka hendaklah ia keluar ke Yatsrib.”<sup>17</sup>

Maka para sahabat pun bersiap-siap, mengemas semua keperluan perjalanan kemudian berangkatlah ke Madinah secara sembunyi-sembunyi. Sahabat yang pertama kali sampai di Madinah ialah Abu Salamah bin Abdul-Asad kemudian Amir bin Rab'ah bersama istrinya. Laila binti Abi Hasymah, dialah wanita yang

---

<sup>16</sup>Taqi Falsafi, *Warna Warni Kehidupan Remaja dalam Islam* (Bogor: Cahaya, 2003), h. 14.

<sup>17</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, h. 95.

pertama kali datang ke Madinah. Setelah itu para sahabat Rasulullah saw datang secara bergelombang. Mereka turun di rumah-rumah kaum Anshar mendapatkan tempat perlindungan.

## 2) Hijrah Rasulullah saw

Dalam beberapa riwayat yang shahih disebutkan bahwa setelah Abu Bakar ra melihat kaum muslim yang berangkat ke Madinah, ia datang kepada Rasulullah saw meminta izin untuk berhijrah. Tetapi dijawab oleh Rasulullah saw: “Jangan tergesa-gesa aku ingin memperoleh izin dulu dari Allah.” Abu Bakar bertanya, “Apakah engkau juga menginginkannya?” jawab nabi saw, “Ya” kemudian Abu Bakar ra menanggukkan keberangkatannya untuk menemani Rasulullah saw. Iya lalu membeli dua ekor unta dan dipeliharanya selama empat bulan.

Selama masa tersebut Quraisy mengetahui bahwa Rasulullah saw telah memiliki pendukung dan sahabat dari luar Mekkah. Mereka khawatir jang-jangan Rasulullah saw keluar dari Mekkah kemudian menghimpun kekuatan di sana dan menyerang mereka.

Maka diadakanlah pertemuan di Darun-Nadwah (rumah Qushayyi bin Qilab, tempat kaum Quraisy memutuskan segala perkara) untuk membahas apa yang harus dilakukan terhadap Rasulullah saw. Akhirnya diperoleh kata sepakat untuk mengambil seorang pemuda yang kuat dan perkasa dari setiap kabilah Quraisy. Kepada masing-masing pemuda itu diberikan sebilah pedang yang ampuh kemudian secara bersama-sama mereka serentak membunuhnya, agar Bani Manaf tidak berani melancarkan serangan terhadap semua orang Quraisy. Arti harfiah Quraisy adalah “ikan hiu”.<sup>18</sup> Setelah ditentukan hari pelaksanaannya. Jibril as datang kepada Rasulullah saw memerintahkan berhijrah dan melarangnya tidur ditempat tidurnya pada malam itu.

Kemudian Rasulullah saw menemani Ali bin Abi Thalib dan memerintahkan untuk menundah keberangkatannya hingga selesai mengembalikan barang-barang titipan setiap orang di Mekkah yang merasa khawatir terhadap barang miliknya yang berharga, mereka selalu menitipkannya kepada Rasulullah saw karena mereka mengetahui kejujuran dan kesetiaan beliau di dalam menjaga barang amanat.

Rencana keji orang kafir Qurais diketahui oleh Nabi Muhammad saw melalui firman Tuhan yang diturunkan malaikat Jibril. Nabi saw memilih saudaranya Ali untuk menggantikan tidur diatas dipan dengan mempertaruhkan hidupnya demi keselamatan Nabi saw beliau pun berhijrah dari Mekkah ke

---

<sup>18</sup>H. Fuad Hashem, *Sirah Muhammad Rasulullah Suatu Penafsiran Baru* (Bandung: Mizan, 1995), h. 44.

Madinah dalam kegelapan malam. Kaum kafir Quraisy telah berkumpul mengelilingi rumah Nabi saw dengan maksud ingin membunuhnya. Betapa terkejutnya mereka ketika mendapati Ali bin Abi Thalib di atas dipan Nabi saw begitu mereka mengetahui hal tersebut, mereka memutuskan untuk mengejar Nabi Saw, akan tetapi pengejaran tersebut gagal, sehingga mereka harus pulang dengan tangan hampa.

Malaikat Jibril turun dari langit dengan membaca ayat suci al-Qur'an sebagai berikut: "*Dan diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah.* (al-Baqarah: 207)

Maksud ayat di atas adalah seseorang yang berani mengorbankan dirinya untuk menyenangkan Allah Yang Maha Mulia, ayat ini memuji perilaku Ali dan pengorbanannya.<sup>19</sup>

Setelah Nabi Saw menempuh perjalanan yang melelahkan, Nabi Saw tiba di Quba, sebuah tempat dekat dengan kota Madinah. Penduduk Madinah menyambut kedatangan Nabi Saw suka cita. Nabi Saw membangun sebuah masjid Quba sebagai tempat sholat dan menyusun tugas-tugas dakwah.

Pembangunan Masjid Quba berjalan dengan lancar, Nabi Saw pun turut mengulurkan tangan dalam menyelesaikan pembangunan. Sesudah mesjid itu rampung, Nabi Saw sholat Jum'at dan bertindak selaku khatib. Jum'at yang baru pertamakali dilaksanakan dan diisi dengan ceramah singkat. Rasulullah melakukan hal tersebut, menantikan kedatangan Ali beserta perempuan dari keturunan Bani Hasyim, sehingga dapat memasuki kota Madinah secara bersamaan.

Rasulullah Saw, Ali dan para perempuan memasuki kota Madinah dengan sambutan hangat penduduk kota yang menantikan kedatangan mereka. Setiap penduduk berlomba meminta Rasulullah saw untuk bertandang kerumah mereka. Tapi Rasulullah saw berkata, "Berilah jalan pada untaku ini. Aku akan menjadi tamu orang yang di depan pintunya unta ini berhenti".

#### **d. Piagam Madinah**

Sebelum lahirnya Piagam Madinah hak kemanusiaan tergantung kepada adat istiadat atau bisa disebut hukum adat yang terdapat pada setiap suku. Perang antara kabilah adalah fenomena biasa dikalangan masyarakat Arab. Jaminan keamanan individu tergantung pada kekuasaan pemimpin kabilah masing-masing, pemimpin kaum juga segala undang-undang, adat, dan keadilan sosial. Dalam piagam Madinah tersebut ditemukan kaidah-kaidah umum yang

---

<sup>19</sup>Kamal as-Sayyid, *14 Sahabat Nabi dan Keluarganya* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 40.

mampu mengakomodasi berbagai hak dan kewajiban warga.<sup>20</sup> Piagam tersebut membuat hak-hak golongan minoritas. Piagam Madinah juga mengatur kebebasan berpendapat, perlindungan terhadap hak sipil dan hak hidup, memperkenalkan ide nasionalisme dan negara dalam luas. Prinsip piagam Madinah menjamin persamaan hak dan kewajiban setiap individu tanpa membedakan ras, bahasa, ataupun kepercayaan.

Piagam Madinah lahir berdasarkan kondisi sosial masyarakat Madinah yang heterogen, baik kondisi keagamaan, politik, ekonomi, dan suku bangsa. Semua kondisi tersebut sangat rentan memicu lahirnya konflik diantara mereka. Untuk itulah Piagam Madinah lahir dalam usaha meredam munculnya konflik diantara mereka.

Satu hal yang menarik dari perjuangan Rasulullah saw selama hidupnya, yaitu bagaimanakah nasib Islam setelah ditinggal oleh Rasulullah saw. Di saat-saat terakhir kehidupannya, Rasulullah kerap memberikan isyarat kepada umatnya bahwa tak lama lagi ia akan meninggalkan mereka. Dalam salah satu karya Baqir Shadr, mengatakan ada tiga asumsi tentang nasib ajaran Islam. Pertama, Rasulullah saw bersikap pasif tentang ajarannya. Kedua, Rasulullah saw bersikap responsive terhadap ajarannya. Dan ketiga adalah Rasulullah saw bersikap aktif tentang ajarannya.<sup>21</sup>

### III. PENUTUP

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad saw adalah nabi terakhir yang diutus Allah untuk membimbing kembali umat manusia yang telah menyenceng dari fitrahnya. Sejarah Islam awal yang dilalui Rasulullah saw sungguh berat lantaran harus berhadapan oleh suku Quraisy yang menguasai kota Mekkah. Pengikut Rasulullah saw relatif sedikit dan fokus utama Rasulullah saw dalam dakwah awalnya adalah mengenalkan ajaran Tauhid. Berbeda dengan dakwah di Madinah, masyarakatnya cenderung menerima ajaran Rasulullah saw sehingga dalam waktu 10 tahun, Rasulullah saw menjadikan Madinah sebagai pusat dakwah Islam dan bukan hanya itu, Rasulullah saw. juga membuat suatu undang-undang yang mengatur seluruh permasalahan yang terjadi, yakni Piagam Madinah. Fokus dakwah Rasulullah adalah mengajarkan syariat Islam dan hukum Islam.

---

<sup>20</sup>Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk* (Jakarta: UI Press, 1995), h. 78.

<sup>21</sup>Baqir Shadr, *Sukses Kepemimpinan Pasca Nabi* (Bangil: Yayasan Islam Al-Baqir, 1996), h. 13.

## b. Implikasi

Adapun implikasi dari pembahasan sejarah Islam periode Mekkah dan Madinah, sebagai berikut: a) Memahami Islam sebagai sebuah rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam); dan b) Memahami Islam sebagai agama yang cinta toleransi, sebagaimana pada peristiwa Fathul Makkah Rasulullah saw masih menghargai orang-orang penyembah berhala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: J-ART, 2005.
- Ayatullahi, Syed Mehdi, Nabi Muhammad Manusia Sempurna (Jakarta: Islamic Center Al-Huda,
- Askari, Murtadha, Pengaruh Pemikiran Yahudi dalam Ranah Pemikiran Islam, Amini, Ibrahim, Mengapa Nabi Diutus, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Amuli, Jawadi, Nabi Saw dalam Al-Qur'an Jakarta: Al-Huda, 2009
- Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan, Sirah Nabawiyah, Jakarta: Robbani Press, 2008.
- as-Sayyid, Kamal, 14 Sahabat Nabi dan Keluarganya, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Falsafi, Taqi, Warna Warni Kehidupan Remaja dalam Islam, Bogor: Cahaya, 2003.
- Hashem, H. Fuad, Sirah Muhammad Rasulullah Suatu Penafsiran Baru Bandung: Mizan, 1995.
- Muthahhari, Murtadha, Filsafata Kenabian, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991.
- Nasr, Seyyed Hossein. Muhammad Hambah Allah, Jakarta: Rajawali, 1986
- Ordoni, Abu Muhammad, Fathimah Buah Cinta Rasulullah Saw Sosok Sempurna Wanita Surga, Jakarta: Ansariyan Publications, 2011.
- Sukardja, Ahmad, Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk, Jakarta: UI Press, 1995.
- Shadr, Baqir, Sukses Kepemimpinan Pasca Nabi, Bangil: Yayasan Islam Al-Baqir, 1996. Muthahhari, Murtadha., *Gerakan Islam Abad XX* (terjemahan) Jakarta: Rineka Cipta, 1986.
- Nasution, Harun., Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Cet. IV; Bandung: Mizan, 1996.
- Ali, A. Mukti., *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan* Cet. IV; Bandung: Mizan, 1998.

Hamka, *Jamaluddin al-Afghani* Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Shihab, Alwi., *Islam Mistik, Islam Pertama dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia* Bandung: Mizan, 2001.